

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan yang terbangun dalam sebuah bangunan sekolah dapat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam perencanaannya, sebuah bangunan perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor keamanan, kenyamanan dan keselamatan yang mana bisa dirasakan oleh siswa. Namun dalam kenyataannya, sebuah bangunan sekolah dapat pula mengalami permasalahan dalam pemenuhan ketiga faktor tersebut, misalnya faktor kenyamanan. Ketidaknyamanan yang dapat terjadi dilingkungan sekolah salah satunya adalah belajar teori di bangunan *workshop* yang terjadi ketika mata pelajaran berlangsung. Kenyamanan dapat diartikan rasa yang dirasakan seseorang ketika diterima dengan apa adanya, serta senang dengan kondisi dan situasi yang seseorang kerjakan sehingga seseorang akan merasakan kenyamanan.

Ketidaknyamanan adalah ketidaksenangan seseorang terhadap situasi dan kondisi dalam suatu keadaan tertentu sebab kondisi ini menyimpang dari batas kenyamanan, sehingga seseorang tersebut akan mengalami ketidaknyamanan Sastrowinoto, 1981, (dalam Fauziah, Alfi, 2009, hlm. 5), misalnya aktivitas belajar teori di *workshop*, suhu udara yang kurang mendukung, pencahayaan yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Sekolah sebagai suatu elemen dalam pembangunan juga tidak luput dari belajar teori di *workshop* yang terus terjadi akibat aktivitas yang sedang berjalan di ruang *workshop* setiap harinya. Sehingga masalah mengenai pembelajaran teori di *workshop* pada sebuah bangunan pendidikan tidak dapat dihilangkan begitu saja, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman sangat dibutuhkan dalam suasana belajar mengajar. Sebab kenyamanan siswa dalam menerima materi pelajaran juga turut dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila dalam lingkungan belajar siswa terjadi sebuah ketidaknyamanan maka siswa-pun belajar tidak akan kondusif dan akan terganggu. Materi pelajaran yang diterima siswa

menjadi tidak dapat diserap seutuhnya, sehingga dapat mengganggu pada kenyamanan belajar siswa terhadap pelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung terletak di Jl. Soekarno-Hatta (Riung-Bandung), sebuah sekolah yang mempunyai beberapa jurusan dengan memiliki ruang praktik di tiap jurusannya. Ruang praktik yang demikian membuat pencapaian suatu mutu yang bisa terus dikembangkan dalam suatu kreativitas siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung. Namun, dengan adanya ruang praktik seperti ini ternyata banyak memiliki pengaruh lain yaitu kurangnya sarana prasarana yang terjadi pada saat jam pelajaran di ruang praktik, kurangnya keharmonisan antara siswa dan guru. Sehingga dalam hal ini, sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar, khususnya dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.

Pada jam pelajaran tertentu, misalnya saat jam pelajaran berlangsung, pembelajaran teori di ruang praktik lebih banyak dirasakan dampaknya bagi siswa dibandingkan pada saat tidak ada pembelajaran teori di ruang praktik. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya sarana prasarana yang menggunakan ruang praktik di setiap jurusan serta kurangnya keharmonisan siswa dan guru. Dengan kondisi seperti itu, tentunya faktor kenyamanan pada sekolah ini belum begitu bisa dibilang nyaman secara sepenuhnya.

Berdasarkan penglihatan peneliti di sekolah tersebut, siswa yang belajar teori di kelas dengan siswa yang belajar teori di ruang praktik sangat tidak nyaman dengan keadaan sarana prasarana. Melakukan penelitian tentang masalah kenyamanan tersebut merupakan salah satu upaya dalam menghadapi masalah tersebut, maka untuk itu peneliti memilih judul:

“Tingkat Kenyamanan Bangunan *Workshop* Dalam Proses Pembelajaran Teori di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi mengenai permasalahan yang peneliti temukan sehingga dapat menjadi bahan untuk diteliti, antara lain :

1. Fasilitas di ruang *workshop* terbatas dan belum memadai untuk belajar teori.

2. Penggunaan ruang *workshop* digunakan secara bersamaan antara ruang kelas dan ruang praktik.
3. Banyak siswa yang kurang menyadari dengan pencahayaan di ruang *workshop*.
4. Adanya siswa yang merasa terganggu dengan suara bising di bangunan *workshop*.
5. Suasana belajar yang kurang tenang dan berisik, hal ini dikarenakan siswa masih sering keluar masuk *workshop*.
6. Kurangnya kebersihan didalam ruangan, peralatan-peralatan mesin dan juga bahan kerja yang tidak tersusun rapih, serta kurangnya penerangan didalam *workshop*.
7. Adanya ruang gerak/zona sirkulasi yang kurang baik akibat letak alat mengakibatkan siswa tidak dapat bergerak dengan leluasa dalam proses pembelajaran teori.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pelebaran pembatasan masalah, maka diperlukan pembatasan suatu masalah yang terjadi berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan diatas. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dibuat pembatasan masalah sebagai berikut: “Pada penelitian ini tingkat kenyamanan bangunan *workshop* hanya terdiri dari empat indikator yaitu pencahayaan, suhu udara, kebisingan, dan sirkulasi udara”.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar penentuan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kenyamanan bangunan *workshop* dalam proses pembelajaran teori di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?”

Dalam perumusan masalah akan diperjelas dengan melakukan pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pencahayaan di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung? 6
2. Bagaimanakah kondisi suhu udara di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung? 6
3. Bagaimanakah kondisi kebisingan di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung? 6
4. Bagaimanakah kondisi sirkulasi udara di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung? 6

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat kenyamanan bangunan *workshop* dalam proses pembelajaran teori di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung. Adapun tujuan dalam pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pencahayaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung
2. Untuk mengetahui kondisi suhu udara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung
3. Untuk mengetahui kondisi kebisingan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung
4. Untuk mengetahui kondisi sirkulasi udara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung, dengan keterkaitan antara tingkat kenyamanan bangunan *workshop* pada pembelajaran teori.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui berbagai penyebab terganggunya kenyamanan belajar, terutama yang berasal dari bangunan *workshop*.

2. Bagi Guru

Sekolah dapat mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan bangunan *workshop* pada proses pembelajaran teori di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung, sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan suatu pembelajaran, khususnya pada tingkat kenyamanan bangunan *workshop* pada proses pembelajaran teori.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan bangunan *workshop* dalam proses pembelajaran teori di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Agar peneliti ini terstruktur dan sistematis, berikut adalah sistematika skripsi pada penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Teori, menjelaskan Tinjauan Kenyamanan, Tinjauan Pembelajaran Teori, Tinjauan *Workshop*, Penelitian yang relevan dan Anggapan Dasar serta Pertanyaan Peneliti. Bab III Metode Penelitian menjelaskan Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Variabel Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengujian Instrumen, Instrument Penelitian, Kisi-kisi Instrument, Data dan Sumber data, Pengembangan Instrument dan Teknik Analisi Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini menyajikan pengolahan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bagian penutup penulis mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai saran dari penulisan skripsi ini.